

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan Negara. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan tidak dapat sangkal lagi tentang besarnya arti pendidikan sebagai faktor universal yang mutlak ada yang harus diperhatikan secara khusus. Tidak berlebihan jika posisi pendidikan harusnya dijadikan nomor satu. Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya.

Sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, Pendidikan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Salah satu tantangan yang cukup menarik adalah yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan yang masih disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan disekolah dasar. Rendahnya mutu pendidikan yang ada di sekolah dasar disebabkan beberapa hal yaitu lemahnya proses pembelajaran yang disebabkan masih banyaknya guru yang cenderung bertahan dengan pendekatan dan strategi pembelajaran konvensional sehingga berdampak pada lemahnya kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Permasalahan yang terjadi di

sekolah yang menyebabkan sulitnya pencapaian tujuan pembelajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan strategi yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu ceramah.

Permasalahan yang sama juga timbul di lapangan saat penelitian melakukan tahap awal di SD Negeri 1 Putri Betung tepatnya di kelas IV, ternyata guru masih menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Banyak murid yang kurang berminat dalam belajar khususnya pelajaran IPA, mereka bermain-main sendiri, bermalas-malasan tanpa mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, siswa juga pasif atau kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran IPA guru cenderung menyampaikan materi dengan hafalan, bukan dengan pemahaman, Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang nyata sehingga tidak hanya menghafal tapi juga pemahaman. Permasalahan ini juga didukung karena guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, guru hanya menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional dan melakukan kegiatan yang pasif sehingga siswa merasa jenuh.

Kejenuhan siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam pembelajaran pendekatan seperti metode ceramah membuat suasana kelas menjadi membosankan sehingga siswa tidak termotivasi dengan pelajaran IPA sehingga hasil pembelajaran IPA tidak mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Hal inilah yang menyebabkan siswa di kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung Gayo Lues berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung di peroleh bahwa selama ini pembelajaran IPA memang kurang diminati oleh siswa, karena masih banyak dari hasil ulangan siswa terutama pada pokok materi

pokok “Gaya” masih jauh dari memuaskan yaitu dari 26 siswa di kelas hanya yang berhasil 35 %, sisa 65 % belum berhasil mencapai nilai diatas standar kelulusan bidang study IPA yaitu 65.

Hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV di SD Negeri No 1 Putri Betung Gayo Lues mengatakan bahwa nilai rata-rata ujian IPA siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 45. Kriteria minimal mata pelajaran IPA yang ditetapkan di SD Negeri No 1 Putri Betung yaitu 65. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, pembelajaran dikatakan berhasil apabila menguasai materi yang dipelajari atau tujuan pengajaran tercapai berhasil apabila 70-85% siswa menguasai materi, Untuk itu guru hendaknya merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, metode dan pendekatan yang bervariasi dalam mengajar supaya siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar IPA. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang perlu digunakan guru adalah pendekatan PAILKEM karena, pendekatan PAILKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, siswa juga dapat mempertahankan pendapatnya dan bekerja sama mencari dan memecahkan masalah.

Seiring dengan semakin maju dan modernnya peradapan zaman maka dalam dunia pendidikan juga perlu mengadakan modirnisasi dalam segala bidang termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Jika sebelumnya guru cukup mengajar dengan memberikan ceramah kepada siswa, maka saat ini perlu diganti atau divariasikan dengan pendekatan-pendekatan lainnya agar siswa tidak merasa bosan, dalam dunia pendidikan sekarang diperlukan keaktifan siswa. Siswa bukanlah benda mati, siswa juga bukan dijadikan sebagai pendengar yang budiman bagi guru, Tetapi siswa adalah benda hidup yang diperlukan untuk menghidupkan proses belajar mengajar yang banyak diwarnai dengan keaktifan siswa bukan guru.

Menurut Hamzah.dkk (2011.10). Salah satu pendekatan agar pembelajaran yang dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran adalah pendekatan PAILKEM (pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif dan menarik). Pendekatan PAILKEM merupakan suatu strategi yang dapat ditetapkan untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran dalam pendekatan ini menekankan siswa untuk dapat aktif dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar karena dalam pembelajaran ini siswa langsung mengamati benda-benda yang ada di lingkungan. Penggunaan pendekatan PAILKEM diprediksikan memiliki pengaruh yang lebih dominan. Materi pokok yang ditugaskan kepada siswa merupakan materi pokok yang telah dibicarakan di kelas sebagai tidak lanjut guru, Menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan atau meningkatkan hasil belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa untuk terbiasa menghadapi permasalahan atau soal-soal dengan mengerjakan sendiri, Mencoba sendiri dan tidak hanya hafalan. Tugas biasa dikerjakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan lainnya. Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran

tertentu termasuk materi gaya, atau suatu perintah yang harus di bahas dengan diskusi dicari uraiannya pada buku pelajaran.

Dengan pemberian tugas, Siswa akan lebih aktif belajar, lebih merangsang siswa untuk melakukan belajar secara individual maupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, mampu membina tanggung jawab dan disiplin siswa, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas diketahui dan diprediksikan bahwa pendekatan PAILKEM mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk membuktikannya perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.hal ini mendasari pelaksanaan peneliti dengan judul **“Penggunaan Pendekatan PAILKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues T.A 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas,maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Sebagian besar siswa bersikap pasif selama proses belajar mengajar IPA.
3. Siswa belajar dengan menghafal bukan dengan pemahaman.
4. Rendahnya hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan gaya.
5. Pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional
(Kurang Bervariasi)
6. Guru kurang menggunakan media

1.3. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang dapat teridentifikasi di atas dirasakan cukup luas, namun karena keterbatasan kemampuan, waktu dan tenaga maka peneliti membuat batasan masalah penelitian ini adalah: “Penggunaan Pendekatan PAILKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues T.A 2012/2013”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penggunaan pendekatan PAILKEM untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues T.A 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui pendekatan PAILKEM pada materi gaya di kelas IV SD Negeri 1 Putri Betung Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues T.A 2012/2013 .

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat Teoritis dan Praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi sekolah/ kepala sekolah hendaknya menghimbau dan melatih guru-guru agar terampil menggunakan pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran sehingga mutu proses pembelajaran meningkat
2. Bagi peneliti menambah wawasan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya dalam penggunaan pendekatan PAILKEM dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa dijadikan bahan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar IPA karena proses pembelajarannya menyenangkan.
2. Bagi guru SD sebagai bahan masukan agar kegiatan belajar mengajar perlu memperhatikan dan menerapkan Pendekatan PAILKEM secara tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa